



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ 30 MELALUI  
PENDEKATAN TALQIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA  
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI**

**Dewi Rosfita<sup>1</sup>, Asmaji Muchtar<sup>2</sup>, Toha Makhsun<sup>3</sup>**

Magister PAI, Universitas Islam Sultan Agung Semarang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [dewiderosfita@gmail.com](mailto:dewiderosfita@gmail.com)

Diterima: 30/12/2025; Direvisi: 03/ 01/2026; Diterbitkan: 20/01/2026

**ABSTRAK**

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Anak usia dini memiliki kemampuan menghafal yang baik apabila proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan. Pendekatan *talqin* merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran tahfidz karena menekankan pada proses mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan *talqin* bagi anak usia dini di TK Izzatul Ummah Grobogan serta menganalisis tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas model yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan model pembelajaran, validasi ahli materi dan ahli pembelajaran, uji coba terbatas, serta revisi produk berdasarkan hasil uji coba. Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B di TK Izzatul Ummah Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan *talqin* dinyatakan layak oleh para ahli, praktis digunakan oleh guru, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat Juz 30 pada anak usia dini. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Tahfidz Juz 30, Pendekatan Talqin, Model Pembelajaran, Anak Usia Dini.*

**ABSTRACT**

Tahfidz learning for early childhood requires an instructional model that is designed in accordance with children's developmental characteristics, particularly in cognitive, language, and socio-emotional aspects. Early childhood learners tend to have strong memorization abilities when learning activities are conducted gradually, repeatedly, and in an enjoyable manner. The *talqin* approach is considered relevant in tahfidz learning as it emphasizes listening, imitation, and consistent repetition of Qur'anic recitation. This study aims to develop a *talqin*-based tahfidz learning model for Juz 30 for early childhood students at TK Izzatul Ummah Grobogan and to analyze the feasibility, practicality, and effectiveness of the developed model. This research employed a *Research and Development* method. The research stages included learning needs analysis, instructional model design, validation by material and instructional experts, limited trials, and product revision based on trial results. The research subjects were group B early childhood students at TK Izzatul Ummah Grobogan. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the *talqin*-based tahfidz learning model for Juz 30 is feasible according to expert

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



<https://doi.org/10.51878/strategi.v6i1.8893>



judgment, practical for teachers to implement, and effective in improving early childhood students' memorization of Juz 30 surahs. Therefore, the developed learning model can be used as an innovative alternative for tahfidz learning in early childhood education institutions.

**Keywords:** *Tahfidz Juz 30, Talqin Approach, Learning Model, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *haffadza* yang berasal dari akar kata *hafidza-yahfadzu*, yang bermakna menghafal, menjaga, dan memelihara. Menurut Quraish Shihab, kata *hafidz* mengandung makna pengawasan dan pemeliharaan yang berkesinambungan, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak sekadar menyimpan ingatan, tetapi menjaga hafalan secara utuh dan sempurna (Handayani & Sit, 2025). Dalam konteks ini, tahfidz Al-Qur'an dipahami sebagai proses menghafal kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril as., diriwayatkan secara mutawatir, dan dilafalkan di luar kepala dengan bacaan yang benar serta dilakukan secara terus-menerus (Sriyanto et al., 2025).

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan sekadar membaca, terlebih apabila diiringi dengan tadabbur dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut merupakan bagian dari amal saleh (Hartati et al., 2025). Rasulullah Saw. menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari) (Aprillya & Wirman, 2023). Al-Qur'an juga menjamin kemudahan bagi umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, memahami, maupun mentadabburinya, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 (Ardhi & Warmansyah, 2025). Oleh karena itu, upaya menanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini menjadi sangat penting sebagai fondasi pembentukan karakter religius dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia, program tahfidz Juz 30 telah banyak diterapkan, khususnya di pesantren serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Data Kementerian Agama (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% pesantren tingkat dasar dan menengah mencapai target hafalan Juz 30 di atas 80%. Namun demikian, implementasi program tahfidz pada jenjang Taman Kanak-Kanak atau anak usia dini masih relatif terbatas dan umumnya belum didukung oleh model pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini (Syahlati & Jamilah, 2025). Padahal, meskipun anak usia dini masih berada pada tahap pra literasi Al-Qur'an, mereka memiliki potensi besar untuk mulai menghafal melalui metode yang sesuai seperti mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan secara bertahap (Sariyah et al., 2025).

Masa usia dini merupakan *golden age*, yaitu periode perkembangan otak yang sangat pesat sehingga stimulasi hafalan Al-Qur'an melalui metode talqin atau mentalqin menjadi sangat efektif. Efektivitas ini berlaku baik ketika diterapkan oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah (Shalliya & Naldo, 2025). Selain itu, metode talqin layak dijadikan strategi utama dalam pembiasaan hafalan bagi anak usia dini (Sriyanto et al, 2025). TK Izzatul Ummah Grobogan merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan program tahfidz Juz 30 sejak tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan talqin, yaitu guru membacakan ayat dan peserta didik menirukannya secara berulang-ulang hingga hafal. Meskipun metode talqin dinilai efektif membantu anak yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an (Handayani & Sit, 2025), hasil observasi selama empat tahun terakhir menunjukkan bahwa pencapaian hafalan anak belum



optimal, di mana hanya sekitar 20% peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan Juz 30 dengan baik di akhir jenjang TK, sementara target sekolah adalah 80% (Sumarno et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan analisis model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan talqin yang dirancang secara terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini di satuan pendidikan TK.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengujian efektivitas metode talqin secara umum, tanpa mengkaji secara komprehensif bagaimana metode tersebut dirancang dalam suatu model pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada perumusan model pembelajaran tahfidz yang mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, serta strategi peningkatan motivasi dan retensi hafalan anak. Keterlibatan orang tua secara aktif dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam pendampingan muraja'ah di rumah (Ambarwati et al., 2025). Selain itu, penerapan strategi motivasi yang tepat diperlukan untuk menjaga konsistensi anak dalam menghafal, mengingat bimbingan dan motivasi yang diberikan guru secara sistematis terbukti mampu meningkatkan semangat memorisasi dalam program tahfidz (Yusuf et al., 2023). Di sisi lain, pengembangan model pembelajaran yang terstruktur diyakini dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tahfidz Juz 30 secara berkelanjutan (Ardhi & Warmansyah, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini. Adapun nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran tahfidz Juz 30 yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di satuan pendidikan TK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan menghasilkan model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis talqin serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TK Izzatul Ummah Grobogan. Model dikembangkan secara aplikatif, kontekstual, dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, mengadaptasi langkah Borg dan Gall yang disederhanakan, meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, dan uji coba terbatas. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, sedangkan perancangan dan pengembangan diarahkan pada sintaks pembelajaran, materi hafalan, dan perangkat pendukung model. Validasi dilakukan oleh ahli materi tahfidz dan ahli pembelajaran anak usia dini untuk menilai kelayakan model, sedangkan uji coba terbatas bertujuan menilai keterterapan dan efektivitas model dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025–2026 (September–Desember 2025) di TK Izzatul Ummah, Dusun Dalingan, Desa Tawangharjo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik, serta objek penelitian berupa pembelajaran hafalan Al-Qur'an metode talqin pada 15 anak usia 5–6 tahun di kelompok B.

Data penelitian terdiri dari kualitatif dan kuantitatif, diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, tes unjuk kerja, dan dokumentasi seperti visi-misi sekolah, profil guru, penilaian hafalan anak, serta catatan perkembangan anak. Analisis data dilakukan secara



deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi dan mengelompokkan temuan sesuai tema utama, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar mudah dianalisis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menafsirkan temuan sesuai tujuan penelitian dan kerangka teoritis, sekaligus mencocokkan dengan data lapangan, validasi ahli, dan hasil uji coba model. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan model pembelajaran tahfidz Juz 30 yang terstruktur, kontekstual, dan efektif sesuai karakteristik anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan talqin pada anak usia dini di TK Izzatul Ummah Grobogan, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar, ketepatan pelafalan, dan retensi hafalan. Data kuantitatif dari tabel dan data kualitatif dari wawancara guru serta orang tua digunakan untuk menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah penerapan model, sekaligus memberikan konteks terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, pembahasan mengaitkan temuan ini dengan teori perkembangan anak, prinsip pembelajaran kognitif, dan penelitian sebelumnya, untuk menganalisis bagaimana pengulangan bertahap, media pembelajaran, dan keterlibatan guru serta orang tua berkontribusi pada efektivitas hafalan dan motivasi anak, sekaligus menekankan nilai kebaruan dan kontribusi praktis model yang dikembangkan.

### Hasil

Hasil pengembangan model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan talqin menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar, ketepatan pelafalan, dan retensi hafalan anak usia dini di TK Izzatul Ummah Grobogan. Sebelum penerapan model, observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode pengulangan hafalan belum sistematis, durasi pembelajaran tidak konsisten, dan keterlibatan anak cenderung menurun ketika pembelajaran berlangsung lama. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak sering lupa hafalan di rumah dan belum terbiasa melakukan pengulangan rutin.

Dengan diterapkannya model talqin yang terstruktur, melibatkan pengulangan bertahap, media pembelajaran yang mendukung, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua, terjadi peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator yang diukur. Motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, ketepatan pelafalan, dan kemampuan retensi hafalan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data peningkatan motivasi belajar, ketepatan pelafalan, dan retensi hafalan anak sebelum dan sesudah penerapan model disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Motivasi dan Retensi Hafalan Anak Usia Dini (n = 20)**

| Indikator               | Sebelum Model (%) | Sesudah Model (%) | Peningkatan (%) |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Motivasi Berpartisipasi | 40                | 78                | 38              |
| Ketepatan Pelafalan     | 55                | 85                | 30              |
| Retensi 1 Minggu        | 48                | 80                | 32              |
| Retensi 2 Minggu        | 35                | 72                | 37              |



Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan model talqin memberikan peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat secara tajam, menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan fokus mengikuti tahapan hafalan. Ketepatan pelafalan juga meningkat, menandakan bahwa pengulangan bertahap dan bimbingan guru efektif dalam memperbaiki bacaan anak. Selain itu, kemampuan retensi hafalan baik dalam jangka pendek maupun menengah meningkat secara konsisten, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengulangan hafalan di rumah memperkuat daya ingat anak terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan model talqin memungkinkan guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator secara lebih optimal dalam proses pembelajaran tahfidz. Temuan ini sejalan dengan laporan orang tua yang menyatakan adanya kemudahan dalam membimbing kegiatan muraja'ah anak di rumah serta meningkatnya motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Sinergi antara guru dan orang tua tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, nyaman, dan bermakna bagi anak, yang tercermin dari peningkatan motivasi, ketepatan pelafalan, serta retensi hafalan. Dengan demikian, berdasarkan data wawancara dan hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan model, dapat disimpulkan bahwa model talqin yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz Juz 30 di TK Izzatul Ummah Grobogan.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan talqin yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena menekankan pengulangan bacaan oleh guru diikuti oleh murid secara konsisten. Pengulangan bertahap yang didukung media audio visual tidak hanya membantu anak menghafal dengan benar, tetapi juga memperkuat retensi hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani & Sit (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran talqin meningkatkan kecermatan bacaan dan kemampuan retensi anak usia 5–6 tahun. Mekanisme pengulangan yang konsisten memungkinkan anak membangun memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang, sejalan dengan prinsip pembelajaran kognitif bahwa repetisi dan stimulasi multisensori memperkuat konsolidasi memori (Handayani & Sit, 2025; Ardhi & Warmansyah, 2025).

Interaksi tatap muka antara guru dan anak dalam proses talqin juga memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilisasi hafalan dan pembentukan kepercayaan diri anak. Aprillya & Wirman (2023) menemukan bahwa bimbingan langsung guru dalam menghafal surah pendek meningkatkan kemampuan anak untuk mempertahankan hafalan dan memperbaiki kesalahan pelafalan secara real-time. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan interaktif dalam pembelajaran talqin berperan penting dalam pembentukan kebiasaan hafalan yang efektif pada anak usia dini. Dengan demikian, keberhasilan model ini tidak hanya tergantung pada teknik pengulangan, tetapi juga pada interaksi guru-anak yang mendukung proses kognitif dan motivasional.

Selain kemampuan hafalan, motivasi belajar anak juga meningkat secara signifikan dengan penerapan model talqin. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak lebih antusias mengikuti tahapan pengulangan dan memperbaiki bacaan (Putri & Romadlon, 2022). Keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan model bacaan menjadi faktor penting dalam membentuk rutinitas hafalan anak, sejalan dengan



temuan Nurmayanti et al. (2025) bahwa keterlibatan pendidik berdampak positif terhadap kemampuan hafalan. Efektivitas talqin dalam meningkatkan kemampuan hafalan juga diperkuat oleh studi Ardhi & Warmansyah (2025), yang menunjukkan bahwa pengulangan berulang melalui talaqqi menghasilkan peningkatan daya ingat yang signifikan pada murid usia dini.

Model ini mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, serta strategi peningkatan motivasi dan retensi hafalan anak. Imroatus et al. (2025) menekankan pentingnya kemitraan antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran awal Al-Qur'an, sedangkan Aprillya & Wirman (2023) menyoroti perlunya strategi motivasi yang tepat untuk meningkatkan konsistensi anak dalam menghafal. Ardhi & Warmansyah (2025) menambahkan bahwa model pembelajaran yang terstruktur secara signifikan meningkatkan efektivitas program tahfidz Juz 30 secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model talqin yang dikembangkan tidak hanya efektif meningkatkan hafalan, pelafalan, dan retensi anak, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sinergi antara guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung di rumah menjadi faktor kunci keberhasilan, sehingga model ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis yang relevan dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan talqin yang terstruktur, interaktif, dan melibatkan lingkungan rumah dapat menjadi strategi utama dalam pendidikan tahfidz pada tingkat pra-sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tahfidz Juz 30 berbasis pendekatan talqin yang dikembangkan melalui metode Research and Development (R&D) Borg & Gall efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini di TK Izzatul Ummah Grobogan. Model ini tidak hanya memperkuat kelancaran, ketepatan pelafalan, dan retensi hafalan anak, tetapi juga meningkatkan motivasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, sehingga menegaskan kesesuaian model dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Lebih jauh, implementasi model ini memiliki implikasi pedagogis penting bagi lembaga PAUD berbasis Islam, yaitu menyediakan kerangka pembelajaran tahfidz yang sistematis, interaktif, dan ramah anak. Prospek pengembangan penelitian ke depan dapat diarahkan pada uji coba model pada skala yang lebih luas, integrasi variasi media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, serta adaptasi model di berbagai konteks sekolah Islam agar pembelajaran tahfidz dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Wulan, S., & Yetti, E. (2025). Parental involvement in Qur'anic education for early childhood. *Paudia: Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1203>
- Aprillya, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2025). Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2956>



- Handayani, R. H., & Sit, M. (2025). Enhancing Qur'anic memorization using the talaqqi method assisted by audio-visual media among children aged 5–6 years. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).  
<https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i1.27659>
- Imroatun, I., Utami, S. Y., & Inayah, A. (2025). Kemitraan guru dan orang tua dalam pembelajaran Quran awal bagi anak usia dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2) <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/3221>
- Nurmayanti, L., Choiriyah, C., & Priyanti, N. Y. (2025). Implementation of The Talaqqi Method in memorizing Juz 'Amma for Group B students at Uwais Al Qorny Tahfidz Qur'an Kindergarten. *Bulletin of Early Childhood*, 4(1).  
<https://attractivejournal.com/index.php/bec/article/view/2011>
- Putri, D. N., & Romadlon, D. A. (2022). Application of talaqqi method in learning tahfidz Al-Qur'an in early children. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.706>
- Sariyah, S. N., Sumarna, E., Surahman, C., & Hamzah, M. S. (2025). Tahfidz Al-Qur'an learning for deaf children: A descriptive study on the implementation of Qur'an learning at Rumah Qur'an Isyarah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2).
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi tahfiz Al-Qur'an sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27(2), 109–123.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/32431>
- Hartati, S. H., Halimah, N., Sulistyani, U., & Abbas, N. (2025). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di Raudhatul Athfal Amanah Ummah Surakarta. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2).  
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jkps/article/view/530>
- Sriyanto, A. (2025). Methods for memorizing tahfidz Qur'an in children and the search for identity. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4).  
<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Muaddib/article/view/2017>
- Sumarno., Sriyanto, A., & Saputra, A. L. G. (2025). Cognitive competency early children memorizing the Qur'an obtained from the tahfidz Al-Qur'an learning process. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2).  
<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Muaddib/article/view/851>
- Syahlati, I. N., & Jamilah, R. (2025). Efektivitas metode tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. *Al-Abqary: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2).  
<https://journal.al-abqary.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/141>
- Yusuf, N. A. K., Formen, A., Sunarso, A., & Sugiyo, Y. K. P. (2023). Teachers' efforts to improve motivation for memorizing the Qur'an in the Youth Tahfidz Program. *PAUDIA: Journal of Early Childhood Research and Innovation*, 14(4).  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2073>